

**IDIOM BAHASA JERMAN DENGAN UNSUR FIGURATIF MATA  
DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA**

***THE GERMAN IDIOMATIC EXPRESSIONS WITH THE FIGURATIVE ELEMENT OF EYES  
AND THEIR INDONESIAN EQUIVALENTS***

Oleh: Mariana Mausaly, Sri Megawati

[mican.joy@gmail.com](mailto:mican.joy@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) persamaan dan perbedaan unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia, 2) unsur budaya yang melatar belakangi persamaan dan perbedaan penggunaan unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dianalisis menggunakan metode padan referensial. Hasil penelitian ini yaitu 1) terdapat persamaan dan perbedaan unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia. Untuk persamaan unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia dibagi dua bagian, yaitu persamaan padanan langsung unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia ada empat data dan persamaan padanan tidak langsung unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia ada enam data. Perbedaan unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia ada sebelas data. 2) Unsur budaya yang melatarbelakangi persamaan dan perbedaan penggunaan unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia ada tiga, yaitu pola pikir, ras dan kebiasaan makan dan minum.

Kata Kunci : Idiom, *mata*, Persamaan dan Perbedaan, Unsur Budaya

***Abstract***

*This research aimed at describing 1) the similarities and differences of the figurative element of eyes between German idiomatic expressions and Indonesia idiomatic expressions , 2) the cultural element which the background of the similarities and differences in the use the figurative element of eyes between German idiomatic expressions and Indonesia idiomatic expressions. This research is a descriptive-qualitative research. Data were analyzed using padan referensial method. The results of this study are 1) there are similarities and differences of figurative element of eyes between German idiomatic expressions and Indonesia idiomatic expressions. The similarities of the figurative element of eyes between the German idiomatic expressions and the Indonesian idiomatic expressions is divided into two parts, namely the direct equation similarities of the figurative element of eyes between the German idiomatic expressions and the Indonesian idiomatic expressions is four data and indirect equations similarities of figurative element of eyes between the German idiomatic expressions and the Indonesia idiomatic expressions is six data. The difference of the figurative element of eyes between the German idiomatic expressions and the Indonesian idiomatic expressions is eleven data. 2) Cultural elements which the background of the similarities and differences in the use of figurative element of eyes between the German idiomatic expressions and the Indonesian idiomatic expressions is three, namely the mindset, race and eating and drinking habits.*

*Keywords: Idiomatic expressions, eyes, similarities and differences,cultural*

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kegiatan aktifitas dasar manusia. Melalui komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di tempat kerja, pasar, masyarakat atau dimanapun manusia berada. Dalam berkomunikasi seseorang membutuhkan sebuah sarana yang dapat mewakili ide atau gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Sarana yang dimaksud adalah bahasa.

Bahasa merupakan salah satu bagian dalam kebudayaan yang digunakan masyarakat sebagai alat menyampaikan pesan pada orang lain. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat arbitrer dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Hal ini yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, bahasa disebut juga sebagai identitas bangsa.

Belajar bahasa tidak terlepas dengan yang namanya budaya. Bahasa dan budaya memiliki kaitan yang sangat erat, begitu eratnya hubungan antar bahasa dengan kebudayaan ini, maka ada pakar yang menyamakan hubungan keduanya itu sebagai bayi kembar siam, dua hal yang tidak bisa dipisahkan atau sebagai sekeping mata uang; sisi yang satu adalah bahasa dan sisi yang lain adalah kebudayaan, Chaer (2014 : 71). Bahasa yang digunakan oleh suatu bangsa dapat menunjukkan budaya yang berlaku di kalangan masyarakat. Artinya, suatu budaya dapat dipelajari melalui bahasa yang digunakan.

Kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain. Selain itu, kebudayaan juga bisa diartikan sebagai pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Bahasa Jerman dan bahasa Indonesia bukan merupakan bahasa yang serumpun, karena sudah pasti mempunyai aturan sendiri. Namun, tidak menutup kemungkinan kedua bahasa yang berbeda memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan yang dimaksud dapat terlihat dari ungkapan-ungkapan yang dinyatakan oleh pengguna bahasa.

Istilah ungkapan sangat produktif dalam pengaruh dunia kebahasaan. Apabila dicermati, ungkapan tidak hanya sekedar rangkaian kata, tetapi hasil perenungan dan pengamatan terhadap aneka gejala alam, kondisi sosial, dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang ungkapan dipergunakan oleh seseorang sebagai kata ganti untuk mengibaratkan sesuatu hal atau keadaan. Karuna (2005: 12) berpendapat bahwa, salah satu interaksi budaya yang berhubungan erat dengan komponen bahasa adalah ungkapan atau disebut juga idiom. Idiom adalah suatu ungkapan yang maknanya tidak dapat diturunkan langsung dari definisi penyusunan bagian-bagiannya, melainkan melalui suatu konteks. Kemudian idiom juga merupakan ungkapan yang menggunakan unsur figuratif (figur yang digunakan dalam idiom) untuk mencapai fungsi dari idiom sebagai wadah konsep memuat ajaran atau petunjuk, nasihat, perasaan, dan sebagai pewujud ungkapan kesantunan atau keindahan.

Idiom dapat ditemui dalam bahasa tulisan seperti koran dan artikel, dan bahasa lisan seperti dalam situasi informal, yaitu percakapan antar teman ke teman atau sering ditemukan pada percakapan sehari-hari. Contoh penggunaan idiom *Ohren spitzen*, 'meruncingkan telinga' dalam kalimat *Nachrichten aus der Region „Gerade sitzen. Ohren spitzen.“*, yang berarti mendengar sesuatu secara saksama (via Artikel *Der Oderlandspiegel.de*, 16.04.2014) dan idiom "adu domba" dalam kalimat "Pengacara : Yang Bilang Setya Novanto Adu Domba, Pasti Enggak Sekolah", berarti seseorang mengusahakan adanya perselisihan antara pihak yang satu dengan pihak yang lain untuk kepentingan sendiri. (Sukma, via Kompas.com, 13/11/2017, 18:07 WIB).

Idiom dapat membingungkan orang yang belum terbiasa dengan ungkapan. Idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan unsur figuratif dalam mengungkapkan makna idiomnya. Oleh karena itu, bagi setiap orang yang mempelajari bahasa Jerman harus mengetahui makna dari ungkapan atau idiom bahasa tersebut, agar mereka dapat menyesuaikan diri, dan tidak salah persepsi apabila mendapati lawan bicara yang

menggunakan ungkapan atau idiom bahasa Jerman.

Penelitian ini dibatasi pada idiom dengan menggunakan unsur figuratif *mata*. Mata merupakan jendela tubuh dan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tidak jarang dalam mengungkapkan hal yang dilihat, dirasakan dan dipikirkan manusia selalu menggunakan panca indra ini. Disamping itu unsur figuratif *mata* dalam idiom bahasa Jerman juga sangat produktif karena memiliki variasi bentuk dalam mengungkapkan sesuatu hal dengan makna yang berbeda. Kemudian tidak menutup kemungkinan akan ada persamaan dan perbedaannya dengan bahasa Indonesia. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk memadankan dengan idiom bahasa Indonesia.

Untuk memperoleh idiom bahasa Jerman, penulis menggunakan buku *Moderne Deutsche Idiomatik* oleh Wolf Frienderich terbitan Hueber (1966) dan *1000 deutsche Redensarten* oleh Dr. Heinz Griesbach dan Dr. Dora Schulz terbitan Langenscheidt KG, Berlind und München (1981) dan idiom bahasa Indonesia dalam Kamus Idiom oleh Abdul Chaer terbitan Nusa Indah (1986) dan Ungkapan Bahasa Indonesia yang disusun oleh Tim Penerbit Bintang terbitan Bintang Surabaya (2008).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian untuk mendeskripsikan unsur figuratif *mata* dalam idiom bahasa Jerman dan padanannya dalam idiom bahasa Indonesia.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu *Moderne Deutsche Idiomatik* oleh Wolf Friedrich terbitan Hueber (1966) dan *1000 deutsche Redensarten* oleh Dr. Heinz Griesbach dan Dr. Dora Schulz terbitan Langenscheidt KG, Berlind und München (1981). Buku idiom bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kamus Idiom yang ditulis oleh Abdul Chaer terbitan Nusa Indah (1986) dan Ungkapan Bahasa Indonesia yang disusun

oleh Tim Penerbit Bintang terbitan Bintang Surabaya (2008). Objek penelitian ini yaitu idiom bahasa Jerman yang terdapat pada buku *Moderne Deutsche Idiomatik* oleh Wolf Friedrich terbitan Hueber (1966) dan *1000 deutsche Redensarten* oleh Dr. Heinz Griesbach dan Dr. Dora Schulz terbitan Langenscheidt KG, Berlind und München (1981) dan idiom bahasa Indonesia yang terdapat dalam Kamus Idiom oleh Abdul Chaer terbitan Nusa Indah (1986) dan Ungkapan Bahasa Indonesia yang disusun oleh Tim Penerbit Bintang terbitan Bintang Surabaya (2008).

### Data Penelitian

Data penelitian ini adalah idiom bahasa Jerman dengan unsur figuratif *mata* sebagai satuan lingual bahasa yang dikaji.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah teknik sadap/baca dan teknik catat. Pertama teknik sadap/baca digunakan untuk menyadap penggunaan bahasa, kemudian menggunakan teknik catat yang merupakan teknik lanjut dari teknik sadap, hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yaitu penyajian butir-butir idiom. Hal yang terpenting dalam pencatatan adalah kemampuan membedakan data yang relevan dengan permasalahan, yaitu idiom bahasa Jerman mana saja yang mempunyai kesamaan atau kemiripan dengan idiom bahasa Indonesia dari segi pemilihan kata, makna, fungsi serta menafsirkan unsur budaya yang terkandung dalam idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesiayang memiliki persamaan tersebut, sedangkan data yang tidak relevan tidak perlu dicatat. Pencatatan ini, memanfaatkan *laptop* untuk menyimpan data yang telah dicatat.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode padan. Metode Padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Sub jenis metode padan yang digunakan adalah metode "*padan referensial*". Alat penentu dari metode padan referensial ialah kenyataan yang ditunjukkan

atau diacu oleh bahasa atau *referent* bahasa, Sudaryanto (2015:15).

Teknik dasar yang digunakan ialah *teknik pilah unsur penentu* (PUP). Adapun alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penelitiannya, Sudaryanto (2015:25). Teknik ini digunakan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia serta unsur budaya yang terkandung di dalamnya. Beberapa teknik lanjut yaitu teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding membedakan (HBB), serta teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP), yaitu yang bertujuan untuk mencari kesamaan hal pokok dari penyamaan dan perbedaan yang dilakukan dengan menerapkan teknik HBS dan HBB.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Persamaan dan Perbedaan Unsur Figuratif *mata* antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia

Dalam penelitian ini ditemukan 21 data idiom bahasa Jerman (selanjutnya akan disingkat I.Jer) dengan unsur figuratif *mata* yang terdapat dalam buku *Moderne Deutsche Idiomatik*. Data penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sepuluh data untuk idiom yang mempunyai persamaan unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia (selanjutnya akan disingkat I.Ind) dan sebelas data untuk idiom yang mempunyai perbedaan unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia.

##### a. Persamaan Unsur Figuratif *mata* antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia

Dalam penelitian ini ditemukan sebelas data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang mempunyai persamaan unsur figuratif *mata*. Kemudian data tersebut dikelompokkan lagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama, terdapat empat data idiom bahasa Jerman yang mempunyai persamaan padanan langsung unsur figuratif *mata* dengan idiom bahasa Indonesia dan kelompok kedua, ada enam data idiom bahasa Jerman yang

mempunyai persamaan padanan tidak langsung unsur figuratif *mata* dengan idiom bahasa Indonesia.

#### 1) Persamaan Padanan Langsung Unsur Figuratif *mata* antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian terdapat empat data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang mempunyai persamaan padanan langsung unsur figuratif *mata*. Dalam penelitian ini dibahas tiga data, karena data ini sudah mewakili data yang lain. Berikut data tersebut.

Data 7

##### I. Jer

*jemand oder mit jemandem unter vier Augen sprechen*

'bicara empat mata dengan seseorang'

##### I.Ind

empat mata

Data 8

##### I. Jer

*die Augen schließen*

'menutup mata'

##### I. Ind

menutup mata

Data 21

##### I. Jer

*mit bloßem Auge*

'mata telanjang'

##### I.Ind

mata telanjang

#### 2) Persamaan Padanan Tidak Langsung Unsur Figuratif *mata* antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian terdapat enam data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang mempunyai persamaan padanan tidak langsung unsur figuratif *mata*. Dalam penelitian ini dibahas tiga data, karena data ini sudah mewakili data yang lain. Berikut data tersebut.

Data 3

**I.Jer**

*jemandem ein Dorn im Auge sein*  
' membuat duri dalam mata orang'

**I.Ind**

berbulu mataku

Data 15

**I.Jer**

*die Augen aufmachen*  
' membuka mata'

**I.Ind**

memasang mata

Data 14

**I.Jer**

*unter jemand's Augen aufwachsen*  
' tumbuh di bawah mata'

**I.Ind**

memata-matai

**b. Perbedaan Unsur Figuratif mata antara  
Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa  
Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sebelas data perbedaan unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini hanya dikaji lima data, karena data tersebut sudah mewakili data yang lain. Berikut data tersebut.

Data 1

**I.Jer**

*mit einem blauen Auge davonkommen*  
' luput dari mata biru'

**I.Ind**

kepecahan telur

Data 5

**I.Jer**

*jemand zu tief ins Auge sehen*  
' melihat terlalu dalam pada mata seseorang'

**I.Ind**

kena hati

Data 6

**I.Jer**

*Man sieht die Hand vor den Augen nicht*  
' Orang tidak melihat tangan di depan mata'

**I.Ind**

gelap buta

Data 11

**I.Jer**

*ihm gingen die Augen über*  
' beralih matanya'

**I.Ind**

berasam air liurnya

Data 13

**I.Jer**

*sich Auge in Auge gegenüberstehen*  
' bertatap mata dengan mata'

**I.Ind**

berdepan-depan

**1. Unsur Budaya yang Melatarbelakangi  
Persamaan dan Perbedaan Penggunaan  
Unsur Figuratif mata antara Idiom  
Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa  
Indonesia**

Dalam penelitian ini, terdapat tiga unsur budaya yang melatarbelakangi persamaan dan perbedaan penggunaan unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia. Unsur budaya tersebut adalah pola pikir, ras dan kebiasaan makan dan minum.

**a. Unsur Budaya yang Melatarbelakangi  
Persamaan Unsur Figuratif mata antara  
Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa  
Indonesia**

Dalam penelitian ini terdapat sepuluh data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi unsur budaya pola pikir. Selanjutnya data penelitian ini dikelompokkan lagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok data pertama, terdapat empat data persamaan padanan langsung idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi unsur budaya pola pikir dan kelompok data kedua, terdapat enam data persamaan padanan tidak langsung idiom

bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi unsur pola pikir.

**1) Unsur Budaya yang Melatarbelakangi Persamaan Padanan Langsung Unsur Figuratif *mata* antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia**

Berdasarkan penelitian unsur budaya yang melatarbelakangi persamaan padanan langsung unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia hanya *pola pikir* kedua bahasa tersebut. Dalam penelitian ini terdapat empat data. Selanjutnya hanya dikaji tiga data, karena data tersebut sudah mewakili data yang lain. Berikut data tersebut.

Data 7

**I. Jer**

*jemand oder mit jemandem unter vier Augen sprechen*

' bicara empat mata dengan seseorang'

**I. Ind**

mata mata

Data 8

**I. Jer**

*die Augen schließen*

' menutup mata'

**I. Ind**

menutup mata

Data 21

**I. Jer**

*mit bloßem Auge*

' mata telanjang'

**I. Ind**

mata telanjang

**2) Unsur Budaya yang Melatarbelakangi Persamaan Padanan tidak Langsung Unsur Figuratif *mata* antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia**

Berdasarkan penelitian, unsur budaya yang melatarbelakangi persamaan padanan tidak langsung unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia hanya *pola pikir* kedua bahasa. Dalam penelitian ini terdapat enam data. Selanjutnya hanya tiga data yang dibahas,

karena data tersebut sudah mewakili data yang lain. Berikut data tersebut.

Data 3

**I. Jer**

*jemandem ein Dorn im Augen sein*

' membuat duri dalam mata orang'

**I. Ind**

berbulu mataku

Data 15

**I. Jer**

*die Augen aufmachen*

' membuka mata'

**I. Ind**

memasang mata

Data 14

**I. Jer**

*unter jemand's Augen aufwachsen*

' tumbuh di bawah mata'

**I. Ind**

memata-matai

**b. Unsur Budaya yang Melatarbelakangi Perbedaan Unsur Figuratif *mata* antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia**

Unsur budaya yang melatarbelakangi perbedaan unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yaitu pola pikir, ras, dan kebiasaan makan dan minum. Dalam penelitian ini ditemukan sebelas data, yaitu sepuluh data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi pola pikir bahasa tersebut dan satu data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi unsur budaya adat istiadat dan kebiasaan makan dan minum.

**1) Pola Pikir**

Berdasarkan penelitian ditemukan sepuluh data yang dilatarbelakangi unsur budaya pola pikir. Selanjutnya hanya empat data yang dibahas, karena data tersebut sudah mewakili data yang lain. Berikut data tersebut.

Data 5

**I.Jer**

*jemand zu tief ins Auge sehen*

' melihat terlalu dalam di mata seseorang'

**I.Ind**

kena hati

Data 6

**I.Jer**

*Man sieht die Hand vor den Augen nicht*

' Orang tidak melihat tangan di depan mata'

**I.Ind**

gelap buta

Data 11

**I.Jer**

*ihm gingen die Augen über*

' beralih matanya'

**I.Ind**

berasam air liurnya

Data 13

**I.Jer**

*sich Auge in Auge gegenüberstehen*

' bertatap mata dengan mata'

**I.Ind**

berdepan-depan

## 2) Ras

Dalam Penelitian ini terdapat hanya satu data idiom yang dipengaruhi unsur budaya ras, yaitu idiom bahasa Jerman. Berikut data tersebut.

Data 1

**I.Jer**

*mit einem blauen Auge davonkommen*

' luput dari mata biru'

## 3) Kebiasaan Makan dan Minum

Dalam Penelitian ini terdapat hanya satu data idiom yang dipengaruhi unsur budaya kebiasaan makan dan minum, yaitu idiom bahasa Indonesia. Berikut data tersebut.

Data 1

**I.Ind**

kepecahan telur

## B. Pembahasan

### 1. Persamaan dan Perbedaan Unsur Figuratif *mata* antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia

Makna idiom adalah maksud atau isi sesungguhnya yang terkandung di dalam idiom. Secara umum dari 21 data idiom bahasa Jerman yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki makna yang sama dengan idiom bahasa Indonesia. Data tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sepuluh data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang mempunyai unsur figuratif *mata* dan makna yang sama dan sebelas data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang mempunyai perbedaan unsur figuratif *mata* tetapi bermakna yang sama.

#### a. Persamaan Unsur Figuratif *mata* antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia

Berdasarkan penelitian ditemukan sepuluh data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang mempunyai unsur figuratif *mata* dan makna yang sama. Kemudian data tersebut dikelompokkan lagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama, terdapat empat data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang mempunyai persamaan padanan langsung unsur figuratif *mata* dan maknanya sama dan kelompok kedua, ada enam data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang mempunyai persamaan padanan tidak langsung unsur figuratif *mata* dan maknanya sama.

#### 1) Persamaan Padanan Langsung Unsur Figuratif *mata* antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia

Dalam penelitian ditemukan ada empat data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang mempunyai persamaan padanan langsung unsur figuratif *mata* dan maknanya sama. Selanjutnya hanya tiga data yang dibahas, karena data tersebut sudah mewakili data yang lain. Berikut data tersebut.

Data 7

**I.Jer**

*jemand oder mit jemandem unter vier Augen sprechen*

' bicara empat mata dengan seseorang'

**I.Ind**

empat mata

Kedua idiom tersebut mengungkapkan perihal membicarakan sesuatu secara rahasia, tanpa saksi. Maknanya ialah ' bicara tanpa saksi; pertemuan rahasia' Unsur figuratifnya sama yaitu *mata*.

Data 8

**I.Jer**

*die Augen schließen*

' menutup mata'

**I.Ind**

menutup mata

Kedua idiom tersebut mengungkapkan perihal orang yang meninggal. Maknanya ialah ' meninggal' . Unsur figuratifnya sama yaitu *mata*.

Data 21

**I.Jer**

*mit bloßem Auge*

' mata telanjang'

**I.Ind**

mata telanjang

Kedua idiom tersebut mengungkapkan perihal melihat sesuatu yang jauh dan kecil tanpa alat atau kacamata. Maknanya ialah ' mata wajar; tanpa kacamata atau alat' . Unsur figuratifnya adalah *mata*.

**2) Persamaan Padanan Tidak**

**Langsung Unsur Figuratif *mata* antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia**

Dalam penelitian ditemukan ada enam data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang mempunyai persamaan padanan tidak langsung unsur figuratif *mata* dan maknanya sama. Selanjutnya hanya tiga data yang dibahas, karena data tersebut sudah mewakili data yang lain. Berikut data tersebut.

Data 3

**I.Jer**

*jemandem ein Dorn im Augen sein*

' membuat duri dalam mata orang'

**I.Ind**

berbulu mataku

Kedua idiom tersebut mengungkapkan perihal kebencian. Maknanya ialah ' benci' . Unsur figuratifnya adalah *mata*, tetapi dalam idiom bahasa Jerman digunakan kalimat membuat duri dalam mata seseorang, sedangkan dalam idiom bahasa Indonesia digunakan berbulu mataku.

Data 15

**I.Jer**

*die Augen aufmachen*

' membuka mata'

**I.Ind**

memasang mata

Kedua idiom tersebut mengungkapkan perihal memperhatikan sesuatu. Maknanya ialah ' memperhatikan; mengawasi' . Unsur figuratifnya adalah *mata*, tetapi dalam idiom bahasa Jerman digunakan kata kerja membuka untuk membentuk makna baru dari kalimat, sedangkan idiom bahasa Indonesia digunakan kata kerja memasang.

Data 14

**I.Jer**

*unter jemand's Augen aufwachsen*

' tumbuh di bawah mata'

**I.Ind**

memata-matai

Kedua idiom tersebut mengungkapkan perihal orang yang diawasi. Maknanya ialah ' diawasi' . Unsur figuratifnya adalah *mata*, tetapi dalam idiom bahasa Jerman digunakan kalimat tumbuh di bawah mata, sedangkan idiom bahasa Indonesia menambah imbuhan awalan dan akhiran (konfiks) pada kata mata tersebut.

**b. Perbedaan Unsur Figuratif *mata* antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia**

Berdasarkan penelitian ditemukan sebelas data idiom bahasa Jerman dan idiom

bahasa Indonesia yang mempunyai perbedaan unsur figuratif *mata* tetapi bermakna sama. Selanjutnya hanya lima data yang dibahas, karena data tersebut sudah mewakili data yang lain. Berikut data tersebut.

Data 1

**I.Jer**

*mit einem blauen Auge davonkommen*

**I.Ind**

kepecahan telur

' luput dari mata biru'

Kedua idiom tersebut mengungkapkan perihal kerugian yang tak berarti. Maknanya ialah ' mengalami kerugian yang tak berarti' . Unsur figuratifnya berbeda, karena idiom bahasa Jerman menggunakan *mata*, sedangkan idiom bahasa Indonesia adalah *telur*.

Data 5

**I.Jer**

*jemand zu tief ins Auge sehen*

' melihat terlalu dalam di mata seseorang'

**I.Ind**

kena hati

Kedua idiom tersebut mengungkapkan perihal perasaan atau situasi. Maknanya ialah ' merasa sedih' . Unsur figuratifnya berbeda, karena idiom bahasa Jerman menggunakan *mata*, sedangkan idiom bahasa Indonesia adalah *hati*.

Data 6

**I.Jer**

*Man sieht die Hand vor den Augen nicht*

' Orang tidak melihat tangan di depan mata'

**I.Ind**

gelap buta

Kedua idiom tersebut mengungkapkan perihal keadaan sangat gelap sehingga tidak dapat melihat apa-apa. Maknanya ialah ' sangat gelap' . Unsur figuratifnya berbeda, karena idiom bahasa Jerman menggunakan *mata*, sedangkan idiom bahasa Indonesia adalah *buta*.

Data 11

**I.Jer**

*ihm gingen die Augen über*

' beralih matanya'

berasam air liurnya

Kedua idiom tersebut mengungkapkan perihal keinginan untuk memiliki sesuatu. Maknanya ialah ' muncul keinginan memiliki sesuatu' . Unsur figuratifnya berbeda, karena idiom bahasa Jerman menggunakan *mata*, sedangkan idiom bahasa Indonesia adalah *air liur*.

Data 13

**I.Jer**

*sich (od. einander) Auge in Auge gegenüberstehen*

' bertatap mata dengan mata'

**I.Ind**

berdepan-depan

Kedua idiom tersebut mengungkapkan perihal dua orang yang saling bertemu untuk pertama kalinya. Maknanya ialah ' bertatap muka' . Unsur figuratifnya berbeda, karena idiom bahasa Jerman menggunakan *mata* dan idiom bahasa Indonesia adalah *depan*.

## 2. Unsur Budaya yang Melatarbelakangi Persamaan dan Perbedaan Penggunaan Unsur Figuratif *mata* dan Makna antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia

Budaya dapat dipahami sebagai hasil kegiatan manusia dalam hubungannya dengan kehidupan, dengan karya, dengan waktu, alam, dan manusia itu sendiri. Perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat, menurut Wiyatmi dkk. (2014:108). Kemudian definisi lain diberikan oleh Gunarwan (2004:5) yang menegaskan bahwa budaya berkaitan dengan cara hidup, karena cara hidup membuahkan cara

berkomunikasi maka dapat dikatakan bahwa budaya juga menentukan bagaimana para anggota masyarakat berkomunikasi atau bertutur.

Budaya dan bahasa merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Demikian juga dengan idiom. Negara Jerman dapat dipastikan mempunyai budaya, pola pikir, adat istiadat dan kebiasaan makan dan minum yang berbeda dengan negara Indonesia. Namun dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan cara berfikir yang universal dalam menggunakan idiom yang bertujuan untuk menyampaikan maksud tertentu. Dalam penelitian ini secara keseluruhan terdapat 20 data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi unsur budaya pola pikir, satu data yang diantaranya idiom bahasa Jerman dilatarbekangi oleh unsur budaya ras dan idiom bahasa Indonesia dilatarbelakangi oleh unsur budaya kebiasaan makan dan minum.

Berikut adalah unsur budaya yang terkandung dalam idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia.

**a. Unsur Budaya yang Melatarbelakangi Persamaan Unsur Figuratif *mata* dan Makna antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia**

Dalam penelitian ini terdapat sepuluh data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi unsur budaya pola pikir. Selanjutnya data penelitian ini dikelompokkan lagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok data pertama, terdapat empat data persamaan padanan langsung idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi unsur pola pikir dan kelompok data kedua, terdapat enam data persamaan padanan tidak langsung idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi unsur pola pikir.

**1) Unsur Budaya yang Melatarbelakangi Persamaan Padanan Langsung Unsur Figuratif *mata* dan Makna antara Idiom Bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia**

Berdasarkan penelitian unsur budaya yang melatarbelakangi persamaan padanan

langsung unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia hanya *pola pikir* kedua bahasa tersebut. Dalam penelitian ini terdapat empat data. Selanjutnya hanya di kaji tiga data, karena data tersebut sudah mewakili data yang lain. Berikut data tersebut.

Data 7

***I.Jer***

*jemand oder mit jemandem unter vier Augen sprechen*

' bicara empat mata dengan seseorang'

***I.Ind***

empat mata

Pada kedua idiom tersebut menunjukkan bahwa terdapat polapikir yang bersifat universal. Secara umum setiap orang hanya memiliki dua mata. Jika pembicaraan hanya melibatkan dua orang berarti jumlah mata yang ada saat itu hanya empat. Kebiasaan orang ketika berbicara sesuatu yang bersifat rahasia tidak akan lebih dari dua orang. Oleh karena itu untuk mengungkapkan suatu pertemuan yang hanya dihadiri dua orang, rahasia dan tanpa saksi maka digunakan idiom tersebut. (pola pikir)

Data 8

***I.Jer***

*die Augen schließen*

' menutup mata'

***I.Ind***

menutup mata

Pada kedua idiom tersebut menunjukkan hakikat dari orang yang hidup dan yang meninggal. Menutup berarti mengakhiri sesuatu, tidak berlanjut. Kebiasaan hidup dan rutinitas manusia bersifat terus-menerus, seperti contoh mengakhiri aktifitas sehari-hari dengan tidur. Tidur berarti mengistirahatkan badan dan kesadarannya (biasanya dengan memejamkan mata) dan setelah terbangun, tubuh akan kembali sadar. Meninggal berarti mengakhiri perjalanan hidupnya di dunia, tidak ada lagi aktifitas yang akan terjadi. Kebiasaan dan kenyataan ini terjadi pada semua orang. Oleh karena itu untuk mengungkapkan orang yang meninggal digunakan idiom tersebut. (pola pikir)

Data 21

**I.Jer**

*mit bloßem Auge*

' mata telanjang'

**I.Ind**

mata telanjang

Kata Telanjang berarti polos, tidak mengenakan apapun. Di zaman sekarang kaca mata dan teropong merupakan alat pendukung mata untuk melihat hal-hal yang kecil atau halus dan berjarak jauh. Jadi jika kembali ke definisi kata telanjang maka mata telanjang berarti tidak mengenakan alat pendukung untuk melihat. Oleh karena itu untuk mengungkapkan sesuatu yang dilihat dengan mata wajar atau tanpa alat bantu digunakan idiom tersebut. (pola pikir)

**2) Unsur Budaya yang Melatarbelakangi Persamaan Padanan Tidak Langsung Unsur Figuratif mata dan Makna antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia**

Berdasarkan penelitian unsur budaya yang melatarbelakangi persamaan padanan tidak langsung unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia hanya *pola pikir* kedua bahasa tersebut. Dalam penelitian ini terdapat enam data. Selanjutnya hanya di kaji tiga data, karena data tersebut sudah mewakili data yang lain. Berikut data tersebut.

Data 3

**I.Jer**

*jemandem ein Dorn im Augen sein*

' membuat duri dalam mata orang'

**I.Ind**

berbulu matak

Pada idiom bahasa Jerman, di dalam mata akan dimasukkan duri. Duri merupakan segala macam bagian tumbuhan atau hewan yang berujung tajam dan cukup keras sehingga cenderung melukai kulit atau permukaan tubuh lainnya, sedangkan pada idiom bahasa Indonesia bulu merupakan sebutan rambut halus yang terdapat pada hewan. Jika itu

terdapat pada bagian tubuh manusia, maka sesuatu yang tidak pantas, menjijikan atau tidak disukai. Setiap orang tidak menyukai hal atau benda yang mengganggu dan menyakiti tubuhnya. Oleh karena itu untuk mengungkapkan sesuatu yang dibenci, orang Jerman menggunakan duri dan orang Indonesia menggunakan bulu untuk membentuk makna baru dengan alat penglihatan tersebut. (pola pikir)

Data 15

**I.Jer**

*die Augen aufmachen*

' membuka mata'

**I.Ind**

memasang mata

Menutup mata berarti manusia tidak awas. Sebaliknya membuka mata berarti manusia lebih awas dengan lingkungan sekitar. Idiom bahasa Jerman menunjukkan kebiasaan orang Jerman dalam bekerja. Orang Jerman adalah orang yang memiliki tingkat fokus yang tinggi, suka mengamati dan memperhatikan sesuatu, sehingga mata penting untuk tetap terjaga, sedangkan idiom bahasa Indonesia menggunakan kata memasang yang berarti memakai; mengenakan. Itu artinya mata akan dipasang pada suatu hal dan ia akan selalu melihat hal tersebut sampai dilepaskan. Itu artinya ada sesuatu yang akan diperhatikan dan diawasi oleh mata. Oleh karena itu, idiom bahasa Jerman menggunakan kata membuka dan idiom bahasa Indonesia menggunakan kata memasang, untuk mengungkapkan aktifitas memperhatikan dan mengawasi. (pola pikir)

Data 14

**I.Jer**

*unter jemandes Augen aufwachsen*

' tumbuh di bawah mata'

**I.Ind**

memata-matai

Pada idiom bahasa Jerman menggunakan kata tumbuh berarti berkembang. Dalam idiom tersebut "*aufwachsen*" diasosiasikan dengan kata di bawah mata. Mata sendiri adalah indera yang digunakan untuk melihat dan memperhatikan sesuatu. Oleh karena itu jika diartikan frasa secara semantik berarti sesuatu yang perkembangannya selalu diperhatikan,

sedangkan kata memata-matai dalam idiom bahasa Indonesia berakar dari kata mata yang diberi imbuhan men-i. Dalam bahasa Indonesia jenis kata yang berimbuhan men-i akan menjadi kata kerja aktif dan membutuhkan objek. Oleh karena itu, untuk mengungkapkan sesuatu yang dibawah pengawasan digunakan kedua idiom tersebut. (pola pikir)

**b. Unsur Budaya yang Melatarbelakangi Perbedaan Unsur Figuratif *mata*, tetapi Maknanya Sama antara Idiom Bahasa Jerman dan Idiom Bahasa Indonesia**

Unsur budaya yang melatarbelakangi perbedaan unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yaitu pola pikir, ras, dan kebiasaan makan dan minum. Dalam penelitian ini terdapat sebelas data, yaitu sepuluh data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi pola pikir bahasa tersebut dan satu data idiom bahasa Jerman dan bahasa Indonesia yang dilatarbelakangi unsur budaya adat istiadat dan kebiasaan makan dan minum.

**1) Pola Pikir**

Berdasarkan penelitian ditemukan sepuluh data yang dilatarbelakangi unsur budaya pola pikir. Selanjutnya hanya empat data yang dibahas, karena data tersebut sudah mewakili data yang lain. Berikut data tersebut.

Data 5

**I.Jer**

*jemand zu tief ins Auge sehen*

' melihat terlalu dalam pada mata seseorang'

Mata merupakan alat indera yang digunakan untuk melihat dan memperhatikan sesuatu. Biasanya hal yang dilihat dan diperhatikan, selalu didasari oleh keingintahuan dan ketertarikan. Pada idiom bahasa Jerman tersebut menunjukkan kebiasaan dua orang yang sedang jatuh cinta, biasanya saling menatap dengan tatapan yang dalam. Oleh karena itu untuk mengungkapkan perasaan jatuh cinta digunakan idiom tersebut. (pola pikir)

**I.Ind**

kena hati

Menurut orang Indonesia, hati adalah tempat segala perasaan batin dan tempat menyimpan pengertian (perasaan dsb). Sedangkan kena berarti bersentuhan (dengan). Indonesia dikenal dengan orang-orang yang ramah tamah. Hal ini mempengaruhi kebiasaan orang melihat sesuatu atau seseorang selalu menggunakan perasaan. Oleh karena itu untuk mengungkapkan sesuatu yang dirasakan seperti jatuh cinta digunakan idiom tersebut. (pola pikir)

Data 6

**I.Jer**

*Man sieht die Hand vor den Augen nicht*

' Orang tidak melihat tangan di depan mata'

Mata yang terbuka akan melihat, memandang dan memperhatikan sesuatu dengan jelas. ketika mata yang ditutupi oleh tangan maka segalanya menjadi tidak dapat melihat apapun. Oleh karena itu untuk mengungkapkan keadaan yang sangat gelap digunakan idiom tersebut. (pola pikir)

**I.Ind**

gelap buta

Buta identik dengan mata yang tidak bisa melihat. Gelap berarti tidak memiliki cahaya; tidak terang. Oleh karena itu untuk mengungkapkan gelap sekali, sehingga tidak dapat melihat digunakan idiom tersebut. (pola pikir)

Data 11

**I.Jer**

*ihm gingen die Augen über*

' beralih matanya'

Mata merupakan alat indera yang digunakan untuk menilai. Alih berarti ada sebab yang membuat seseorang mengantikan perhatiannya dari satu objek ke objek lain, sehingga jika mata melihat sesuatu yang menarik menurut ukuran diri orang tersebut, maka akan mengiginkan objek tersebut. Oleh karena itu, untuk mengungkapkan sesuatu yang diinginkan digunakan idiom tersebut. (pola pikir)

**I.Ind**

berasam air liurnya

Air liur merupakan air yang keluar dari kelenjar ludah dalam mulut. Kata berasam diatas sendiri berasal dari kata asam, yang merupakan salah satu jenis rasa pada makanan dan minuman yang cenderung membuat kelenjar ludah menghasilkan banyak liur ketika seseorang mengigit, memikirkan atau mengecap makanan dan minuman tersebut. Oleh karena itu untuk mendeskripsikan sesuatu yang diinginkan menggunakan idiom tersebut. (pola pikir)

Data 13

**I.Jer**

*sich Auge in Auge gegenüberstehen*  
' bertatap mata dengan mata'

Mata berfungsi untuk melihat. di Jerman Kebiasaan orang bertemu dan berbicara, mata dengan mata akan saling memandang, sehingga posisi wajah kedua *partner* bicara pasti saling berhadapan. Oleh karena itu untuk mengungkapkan bertatap muka digunakan idiom tersebut. (pola pikir)

**I.Ind**

berdepan-depan

Depan berarti hadapan atau muka. Muka bagi orang Indonesia biasa disebut juga wajah, yang adalah bagian depan kepala, dari dahi atas sampai ke dagu dan antara telinga yang satu dan telinga lain. Saat orang bertemu dan berbicara dengan orang lain maka pandangan mereka akan lurus melihat wajah lawan bicara Oleh karena itu untuk mengungkapkan bertatap muka dengan seseorang digunakan idiom tersebut. (pola pikir)

**2) Ras**

Dalam Penelitian ini terdapat hanya satu data idiom yang dipengaruhi unsur budaya ras, yaitu idiom bahasa Jerman. Berikut data tersebut.

Data 1

**I.Jer**

*mit einem blauen Auge davonkommen*  
' luput dari mata biru'

Mata biru adalah warna bola mata yang mayoritas dimiliki oleh orang Jerman. Orang Jerman suka memperhatikan sesuatu dengan

serius dan fokus. Luput berarti lepas (dari). Oleh karena itu untuk mengungkapkan sesuatu peristiwa yang kerugiannya tak berarti digunakan idiom tersebut. (ras)

**3) Kebiasaan Makan dan Minum**

Dalam Penelitian ini terdapat hanya satu data idiom yang dipengaruhi unsur budaya kebiasaan makan dan minum, yaitu idiom bahasa Indonesia. Berikut data tersebut.

Data 1

**I.Ind**

kepecahan telur

Telur merupakan makanan sumber protein hewan yang murah dan mudah untuk didapatkan oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu dalam mengungkapkan sesuatu yang tak banyak merugikan, orang Indonesia menggunakan telur. (kebiasaan makan dan minum)

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan analisis pada BAB IV dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat sepuluh data persamaan unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia dan sebelas data perbedaan unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, persamaan unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu 1) terdapat empat data persamaan padanan langsung unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia. 2) terdapat enam data persamaan padanan tidak langsung unsur figuratif *mata* antara idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia.
2. Terdapat tiga unsur budaya yang melatarbelakangi persamaan dan perbedaan penggunaan unsur figuratif *mata* dalam idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Indonesia, yaitu pola pikir, ras, dan kebiasaan makan dan minum. Dari ketiga unsur budaya, pola pikir

merupakan salah satu unsur budaya yang paling banyak ditemukan dalam data idiom bahasa Jerman dan idiom bahasa Jerman.

Seni Universitas Negeri Yogyakarta.  
Yogyakarta. Interlude.

### **Saran**

Kajian mengenai idiom sangat luas dan dalam bahasa Jerman masih jarang diteliti. Dalam penelitian ini hanya dikaji idiom bahasa Jerman dengan unsur figuratif *mata* dan padanannya dalam bahasa Indonesia. Saran peneliti bagi mahasiswa bahasa Jerman, dalam bidang penelitian linguistik yang tertarik pada idiom bahasa Jerman, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut ataupun yang relevan dengan menggunakan unsur figuratif lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, Abdul. 1986. *Kamus Idiom*. Jakarta: Nuda Indah.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Friedrich, Wolf. 1966. *Moderne Deutsche Idiomatik*. München: Max Hueber Verlag.
- Gunarwan, Asim. 2004. "Pragmatik, Kebudayaan, dan Pengajaran Bahasa" dalam *Seminar Nasional Semantik III*. Surakarta: Program Pascasarjana UNS.
- Griesbach H & Schulz D. 1981. *1000 deutsche Redensarten*. Berlin und München: Langenscheidt KG.
- Karuna, Calvin. 2005. *Die Übereinstimmung der deutsch-und indonesischen Redewendungen. Lernen und Lehrnen* majalah untuk Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing di Indonesia. No.12. Thn. 04. Jakarta: IGBJI.
- Tim Penerbit Bintang. 2008. *Ungkapan Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Bintang.
- Wiyatmi, dkk. 2014. *Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Ekologi dan Multikulturalisme*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan